

INOVASI PADA PASIEN DENGAN TB-HIV TENTANG RUANGAN KHUSUS PEMBUANGAN SPUTUM (DAHAK)

1. Pengertian

Ruangan pengeluaran Sputum adalah Tempat pengumpulan dahak yang berventilasi baik dan tersinari ultra violet dilengkapi dengan prosedur mengeluarkan dahak, tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun.

2. Tujuan

- a. Mencegah terjadinya penularan penyakit Tuberkulosis
- b. Mencegah terjadinya infeksi nasokomial

3. Landasan Teori

Kuman dapat bertahan hidup dalam suhu yang sangat rendah yaitu antara 2°C sampai minus 70°C, namun sangat peka terhadap panas sinar matahari dan ultra violet. Di dalam dahak pada suhu 30°C-37°C kuman cepat mati dalam waktu seminggu, sedangkan apabila terpapar sinar ultraviolet secara langsung sebagian besar kuman akan mati dalam waktu beberapa menit (Tuberculosis, From Basic Science to Patient Care, 2007).

Pengumpulan sputum oleh pasien harus dilakukan dalam ruangan terbuka sputum collection booth, atau ruangan dengan pengaturan system ventilasi yang benar. Udara dalaam booth dialirkan ke udara bebas ditempat yang bebas dari lalu lintas manusia jauh dari orang yang menemani atau orang lain, jendela atau aliran udara masuk. Jangan menggunakan toilet atau WC sebagai tempat penampungan Sputum

Pengumpulan dahak dilakukan di ruang terbuka dan mendapat sinar matahari langsung atau di ruangan dengan ventilasi yang baik, untuk mengurangi kemungkinan penularan akibat percikan dahak yang infeksius. Tempat pengumpulan dahak dilengkapi dengan prosedur mengeluarkan dahak, tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Jangan mengeluarkan dahak di ruangan tertutup dengan ventilasi yang buruk, misalnya Kamar kecil / toilet, Ruang kerja (ruang pendaftaran, ruang pengumpulan sampel, laboratorium) dan Ruang tunggu, ruang umum lainnya. Kebanyakan pasien membuang sputum yang berkumpul tersebut di WC atau dikamar mandi, kemungkinan air mandi terkontaminasi sputum atau bakteri yang terdapat di sputum selalu ada. Hal ini perlu mendapat perhatian, karena dilaporkan bahwa air mandi yang terkontaminasi mikro organisme patogen dan berhasil merenggut korban sebanyak 128 dan meninggal 29 orang

4. Langkah - langkah

a. Persiapan

- 1) Mencari Lingkungan yang sedikit lalu lalang pasien (di RSUD Cengkareng Penulis merekomendasikan di belakang Poli lantai 2 yang berdekatan dengan laboratorium , tempat itu memenuhi syarat ventilasi dan pencahayaan
- 2) Bahan untuk membangun ruang beratap tanpa tembok hanya dengan penyekat
- 3) Wastavel dengan saluran air dan pembuangannya
- 4) Sabun cuci tangan
- 5) Gambar prosedur pengeluaran dahak

b. Pelaksanaan

- 1) Merekomendasikan ke bagian PPI tentang perlunya ruangan penampungan dahak
- 2) Setelah ada persetujuan bagian berwenang maka mulailah dengan membangun ruangan beserta wastapel
- 3) Letakkan prosedur pembuangan dahak
- 4) Kolaborasi dengan lab dan poliklinik tentang pengeluaran dahak pada ruangan yang telah disediakan

c. Evaluasi

Penggunaan sesuai mestinya dan bagaimana pelaksanaannya

d. Sumber – sumber

- 1) Guyton & Hall. (2007). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 11. Jakarta : EGC.
- 2) Kemenkes RI (2012) *PPI TB di rumah sakit*
- 3) Tuberculosis, From Basic Science to Patient Care, 2007. *ISTC of Tuberculosis*

